

## Reformasi Mendukung Pemulihan

*East Asia and Pacific Economic Update* Bank Dunia edisi Oktober 2022

- **Pertumbuhan di sebagian besar perekonomian negara-negara berkembang di kawasan Asia Timur dan Pasifik mengalami pemulihan pada tahun 2022, tetapi China kehilangan momentumnya.**
  - Kawasan Asia Timur dan Pasifik (ATP) kecuali China diproyeksikan mengalami pertumbuhan hingga 5,3% pada tahun 2022 dari 2,6% di tahun 2021.
  - China, yang berkontribusi terhadap sebesar 86% dari Produk Domestik Bruto (PDB) kawasan dengan total 23 negara, diproyeksikan mengalami perlambatan ekonomi sebesar 2,8% di tahun 2022 dari 8,1% pada tahun 2021.
  - Secara keseluruhan, kawasan ATP diproyeksikan mengalami perlambatan menjadi 3,2% pada tahun 2022 dari 7,2% di tahun 2021, utamanya disebabkan perlambatan yang dialami oleh China pada tahun 2022 setelah bertumbuh kuat di tahun 2021.
- **Pemulihan di sebagian besar negara di kawasan diakibatkan oleh: bangkitnya konsumsi sektor swasta setelah tekanan akibat varian Delta pada tahun 2021; bertahannya permintaan global terhadap ekspor dari kawasan ini; serta pengetatan kebijakan fiskal maupun moneter dibatasi.**
  - Di China, kebijakan tanpa COVID telah menyebabkan berbagai gangguan terhadap produksi industri maupun layanan, tingkat penjualan di dalam negeri, serta ekspor.
  - COVID juga masih signifikan di Kepulauan Marshall, Mikronesia, serta Palau.
- **Ke depannya, tiga faktor dapat menjadi ancaman terhadap pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.**
  - Perlambatan ekonomi global kemungkinan akan menekan permintaan akan ekspor barang-barang manufaktur dan komoditas dari kawasan ini.
  - Di saat tingkat inflasi di luar negeri menyebabkan naiknya suku bunga, yang mengakibatkan aliran modal keluar serta depresiasi nilai mata uang di negara-negara ATP, beban utang yang harus dibayar bertambah.
  - Beberapa tindakan tertentu yang diambil oleh pemerintah untuk mengendalikan inflasi serta jumlah utang menambah distorsi yang tengah terjadi di pasar pangan, bahan bakar, dan keuangan.
- **Berbagai kebijakan untuk melindungi rumah tangga dan perusahaan dari peningkatan biaya-biaya dapat mengaburkan sinyal harga dan melemahkan prospek di jangka yang lebih panjang, kecuali jika dibuat hanya untuk sementara.**
  - Pengendalian harga pangan dan bahan bakar yang didukung oleh subsidi mengurangi tingkat inflasi, akan tetapi mengakibatkan distorsi terhadap pilihan-pilihan yang diambil oleh konsumen maupun produsen.
  - Berbagai tindakan untuk mengatasi utang, tanpa adanya tingkat pertumbuhan yang lebih cepat ataupun mobilisasi sumber daya yang lebih luas, dapat mengakibatkan tekanan pada pasar keuangan dan mendistorsi tabungan serta keputusan investasi di seluruh sektor perekonomian.

■ **Tindakan-tindakan yang lebih efisien dapat meringankan beban, dan, seiring dengan perubahan (reformasi) terhadap berbagai distorsi kebijakan yang selama ini ada, dapat mendorong pertumbuhan.**

- Dukungan melalui transfer dalam pendapatan lebih baik dibandingkan pengaturan harga, karena tidak mengakibatkan distorsi pada pilihan-pilihan dan dapat disasar secara spesifik terhadap mereka yang paling membutuhkan.
- Di sektor pangan, pemerintah sebaiknya mengubah fokus dari ketahanan pangan yang berpusat pada beras kepada ketahanan gizi dengan mengurangi subsidi serta penghambat perdagangan yang menguntungkan bagi beras, dan oleh karena itu mendorong diversifikasi produksi pangan yang bergizi.
- Di sektor bahan bakar, tanggapan dalam bentuk kebijakan sebaiknya dapat membantu memenuhi kebutuhan mendesak akan energi dengan harga terjangkau tanpa mengganggu ketahanan dan keberlanjutan energi. Dengan mendorong investasi di bidang energi terbarukan dapat mengurangi paparan terhadap ketidakstabilan harga bahan bakar fosil, dan membantu memenuhi komitmen pengurangan emisi.
- Di sektor keuangan, pihak yang memiliki otoritas perlu memperkuat tindakan yang diambil dengan hati-hati serta meningkatkan kemampuan sektor keuangan untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien. Pelaporan tentang kualitas asset perbankan secara transparan dan tepat waktu dapat membantu menilai dan menangani risiko kesalahan mengalokasikan kredit yang ditimbulkan oleh kebijakan pendukung untuk mengatasi krisis akibat pandemi, seperti misalnya pelonggaran ketentuan (regulatory forbearance) serta moratorium pembayaran (repayment moratoria).
- Guncangan yang diakibatkan oleh harga serta tingkat suku bunga dapat mengurangi pertumbuhan di kawasan ATP sebesar 0.4 poin persentase; instrument yang tidak efisien dapat memperhalus dampak terhadap tingkat kesejahteraan saat ini, namun memperbesar biaya pertumbuhan; intervensi yang lebih efisien serta perubahan/reformasi secara lebih mendalam – tidak hanya terbatas di tiga bidang yang disebutkan di atas, tetapi juga mencakup pasar jasa dan faktor – bahkan dapat mengimbangi dampak pertumbuhan dari guncangan yang belakangan ini dialami.

**Tabel O1. Proyeksi pertumbuhan PDB**

	2020	2021	April 2022 forecast for 2022	October 2022 forecast 2022	2023
<b>East Asia &amp; Pacific</b>	1.2	7.2	5.0	3.2	4.6
<b>East Asia &amp; Pacific (excluding China)</b>	-3.6	2.6	4.8	5.3	5.0
<b>ASEAN-5</b>	-3.8	3.4	4.9	5.4	5.1
<b>Pacific Island Countries</b>	-9.5	-3.3	2.9	5.3	5.7
<b>China</b>	2.2	8.1	5.0	2.8	4.5
<b>Indonesia</b>	-2.1	3.7	5.1	5.1	5.1
<b>Malaysia</b>	-5.5	3.1	5.5	6.4	4.2
<b>Philippines</b>	-9.5	5.7	5.7	6.5	5.8
<b>Thailand</b>	-6.2	1.5	2.9	3.1	4.1
<b>Vietnam</b>	2.9	2.6	5.3	7.2	6.7
<b>Cambodia</b>	-3.1	3.0	4.5	4.8	5.2
<b>Lao PDR</b>	0.5	2.5	3.8	2.5	3.8
<b>Mongolia</b>	-4.4	1.6	2.5	2.4	5.5
<b>Myanmar</b>	3.2	-18.0	1.0	3.0	
<b>Papua New Guinea</b>	-3.5	1.0	4.0	4.0	4.2
<b>Timor-Leste</b>	-8.6	1.5	2.4	3.0	3.0
<b>Palau</b>	-9.7	-17.1	7.2	6.0	18.2
<b>Fiji</b>	-17.2	-4.1	6.3	12.6	7.8
<b>Solomon Isl.</b>	-3.4	-0.2	-2.9	-4.5	2.6
<b>Tuvalu</b>	-4.9	0.3	3.5	3.0	3.5
<b>Marshall Isl.</b>	-2.2	-2.5	3.0	1.5	2.2
<b>Vanuatu</b>	-5.4	0.5	2.0	2.2	3.4
<b>Kiribati</b>	-0.5	1.5	1.8	1.5	2.3
<b>Tonga</b>	0.5	-2.7	-1.6	-1.6	3.3
<b>Samoa</b>	-3.1	-7.1	-0.3	-5.0	2.0
<b>Micronesia</b>	-1.8	-3.2	0.4	-0.5	3.0
<b>Nauru</b>	0.7	1.5	0.9	0.9	1.9

Sumber: Bank Dunia; estimasi dan angka proyeksi yang dibuat oleh staf Bank Dunia.

Catatan: persentase pertumbuhan PDB pada harga pasar. ASEAN-5 terdiri atas Indonesia, Thailand, Filipina, Malaysia, dan Vietnam. Angka-angka untuk Timor-Leste mewakili PDB non-minyak bumi. Untuk negara-negara berikut ini, angka-angka yang disajikan berkaitan dengan tahun fiskal: Federasi Mikronesia, Palau, serta Republik Kepulauan Marshall (1 Oktober – 30 September); Nauru, Samoa dan Tonga (1 Juli – 30 Juni). Tingkat pertumbuhan Myanmar mengacu kepada tahun fiskal mulai dari bulan Oktober hingga September.